



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONDISI *FRAILTY* PADA LANSIA DI KELURAHAN MANGUNJAYA

FACTORS ASSOCIATED WITH CONDITION OF *FRAILTY* TO OLDERLY IN MANGUNJAYA VILLAGE

Adelia Dwi Rizki Damayanti^{1*}, Anung Ahadi Pradana²

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Jl. Pengasinan Rawa Semut, Margahayu - Bekasi Timur. 17113, Jawa Barat, Indonesia

ahadianung@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 09 – 01 – 2024

Accepted: 15 – 06 – 2024

Published: 28 – 06 – 2024

DOI :

<https://doi.org/10.47522/jmk.v6i2.306>

Kata Kunci:

Frailty; lansia; proses menua;;kelurahan mangunjaya

Keywords :

Aging process; frailty; elderly;Mangunjaya Sub-District

ABSTRAK

Pendahuluan : Lansia merupakan individu yang berusia ≥ 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, tubuh akan mengalami proses penuaan yang akan meningkatkan resiko kelemahan atau *frailty*. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi *frailty* pada lanjut usia. **Metode:** Menggunakan desain *cross sectional* dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Kelurahan Mangunjaya. Sampel penelitian ini berupa data primer berjumlah 110 lansia berdasarkan rumus slovin dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah data demografi, *katz index*, dan *frail scale*. Analisa data menggunakan analisis deskriptif dengan uji korelasi *pearson Chi Square* dan *fisher exact*. **Hasil:** Didapatkan variabel usia memiliki hubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia ($p\text{-value} = 0,031 < \alpha (0,05)$). Namun jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,563 > \alpha (0,05)$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,805 > \alpha (0,05)$), sosioekonomi ($p\text{-value} = 0,608 > \alpha (0,05)$), dan aktivitas sehari-hari ($p\text{-value} = 0,578 > \alpha (0,05)$) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kondisi *frailty*. **Kesimpulan:** Terdapat satu variabel yang memiliki hubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia yaitu usia, dan empat variabel tidak memiliki hubungan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosioekonomi, dan aktivitas sehari-hari. Maka diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperhatikan karakteristik lansia dan mengembangkan penelitian yang serupa dikemudian hari.

ABSTRACT

Introduction: Elderly people are individuals aged ≥ 60 years. As we get older, the body will experience an aging process which will increase the risk of weakness or *frailty*. **Objective:** to determine the factors associated with the condition of *frailty* in the elderly. **Method:** Using a *cross sectional* design carried out in June 2023 in Mangunjaya Village. The sample for this study consisted of primary data totaling 110 elderly people based on the Slovin formula with predetermined inclusion and exclusion criteria. The instruments used were

demographic data, Katz index, and frail scale. Data analysis used descriptive analysis with Pearson Chi Square and Fisher Exact correlation tests. Results: It was found that the age variable was related to the condition of frailty in the elderly ($p\text{-value} = 0.031 < \alpha (0.05)$). However, gender ($p\text{-value} = 0.563 > \alpha (0.05)$), education level ($p\text{-value} = 0.805 > \alpha (0.05)$), socioeconomic ($p\text{-value} = 0.608 > \alpha (0.05)$), and daily activities ($p\text{-value} = 0.578 > \alpha (0.05)$) there is no significant relationship with the condition of frailty. Conclusion: There is one variable that has a relationship with the condition of frailty in the elderly, namely age, and four variables have no relationship, namely gender, education level, socioeconomics, and daily activities. So it is hoped that future researchers will be able to pay attention to the characteristics of the elderly and develop similar research in the future.

Penulisan Sitasi

Damayanti, A.D.R. dan Pradana, A.A (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kondisi Frailty pada Lansia di Kelurahan Mangunjaya. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 06 (02), 157-168. <https://doi.org/10.47522/jmk.v6i2.306>

PENDAHULUAN

Lanjut usia dianggap sebagai seseorang yang tua, tidak berdaya, bergantung dan seringkali mengeluhkan kondisi fisiknya. Menurut UU RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa lansia merupakan individu yang telah mencapai usia diatas 60 tahun disertai dengan penurunan fungsi tubuh. Memanjangnya usia harapan hidup lansia membuat populasi lansia meningkat cukup besar, hal ini dikaitkan dengan peningkatan fasilitas dan pelayanan kesehatan sehingga angka kematian dan harapan hidup semakin terkendali (Gemini dkk, 2021).

Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan pada tahun 2020 secara menyeluruh terdapat 727 juta orang yang masuk kedalam kategori lansia, diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Dinas Kesehatan Kota Bekasi (2021) menyebutkan bahwa jumlah lansia tahun 2020 di Kota Bekasi telah mencapai 173.380 jiwa atau sekitar 6,82 %. Dengan meningkatnya usia harapan hidup tentu akan berdampak terhadap kondisi kesehatan dan kehidupan sosial lansia sehingga akan timbul masalah yang berkaitan dengan penerimaan diri lansia terhadap proses penuaan atau *aging process*.

Semakin tua tubuh akan mengalami berbagai perubahan yang akan mempengaruhi seluruh sistem tubuh, jaringan dan organ cenderung tidak berfungsi secara maksimal sehingga semakin tua seseorang akan mengalami penurunan fungsi jantung, paru-paru, hati, ginjal, penurunan fungsi mendengar dan melihat. Perubahan akibat proses penuaan akan menuntut lansia untuk beradaptasi dengan kondisinya. Jika lansia tidak mampu beradaptasi dan menerima perubahan yang dialami maka dapat menimbulkan gangguan fungsional, psikologis, dan kognitif yang akan meningkatkan kondisi kerentanan atau *frailty* (Gemini dkk, 2021).

Frailty merupakan suatu kondisi kerentanan atau kerapuhan pada lansia yang disebabkan karena terjadinya penurunan cadangan fisiologis tubuh. *Frailty* dapat digambarkan dengan kondisi kelemahan, penurunan berat badan, kelelahan, rendahnya

aktivitas fisik, dan kelambatan gerak (Aryana, 2021). *American college of surgeons* mengatakan bahwa terdapat dua cara untuk menilai kondisi *Frailty*. Pertama, dengan menilai tingkat ketergantungan, status nutrisi, mobilitas, penyakit yang sedang diderita, usia, kognitif, dan adanya risiko jatuh (lebih dari satu kali dalam rentang enam bulan). Kedua, dengan menilai karakteristik seperti kehilangan berat badan, kelemahan, kelelahan, tingkat aktivitas fisik yang rendah dan kecepatan berjalan (N. Margarita Rehatta, 2019).

Terdapat banyak faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya *frailty* seperti faktor genetik, usia, gaya hidup yang tidak sehat, dan kondisi penyakit tertentu. Faktor terkait lainnya termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosioekonomi, dan aktivitas sehari-hari. Penelitian Carneiro dkk, (2017) menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami *frailty* karena dalam proses penuaan akan terjadi penurunan cadangan fisiologis secara bertahap yang akan menyebabkan terjadinya perubahan fungsi pada beberapa sistem fisiologis. Didukung dengan penelitian Delbari dkk, (2021) bahwa wanita yang lebih tua seringkali dikaitkan dengan kondisi kelemahan dibandingkan dengan pria. Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa wanita memiliki massa otot lebih sedikit dari pada pria, masalah inilah yang seringkali mengganggu kondisi fisik secara fungsional seperti perubahan hormonal dan risiko osteoporosis atau sarkopenia.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menggambarkan ketidaksetaraan sosial ekonomi dalam pemberian kesehatan masyarakat. Hoogendijk dkk, (2018) menyebutkan tingkat pendidikan yang rendah juga dikaitkan dengan kondisi sosioekonomi yang buruk. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang yang tidak berpendidikan formal atau tidak menyelesaikan sekolah dasar memiliki tingkat *frailty* yang lebih tinggi. Selain itu, Made dkk, (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *frailty* dengan aktivitas sehari-hari (ADL). Dibuktikan dengan semakin parah kondisi *frailty* maka aktivitas sehari-hari akan semakin rendah.

Banyaknya faktor yang berhubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia dan jumlah lansia yang akan terus meningkat, maka dibutuhkan peran perawat dan fasilitas kesehatan dalam mencegah terjadinya kondisi *frailty* pada lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia. Berdasarkan data estimasi populasi lansia di Kelurahan Mangunjaya terdapat 8751 lansia sehingga dari perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sampel penelitian ini berjumlah 110 lansia. Setelah sampel diperoleh maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* atau

pengambilan sampel secara acak sederhana yang setiap individunya dapat dijadikan sampel tanpa mempertimbangkan karakteristik atau tingkatan tertentu. Dengan kriteria inklusi yaitu, responden yang berusia 60 tahun atau lebih, responden memiliki dua atau lebih tanda dan gejala *frailty* (Penurunan berat badan dalam setahun terakhir, kelemahan, kelambatan gerak, penurunan daya tahan tubuh dan energi dan aktivitas fisik yang rendah), responden yang tinggal dan menetap di Kelurahan Mangunjaya. Selain itu, terdapat kriteria eksklusi yang digunakan yaitu, responden yang mengalami masalah kesehatan mental, responden tidak kooperatif, dan tidak bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan tidak boleh dipisahkan. Hasil berupa gambar atau tabel dan dilakukan pembahasan yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Alasan penelitian anda memiliki hasil yang berbeda atau sama dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan dapat dilengkapi dengan buku ajar atau referensi. Jarak antar paragraf dan tabel adalah 1 spasi.

Hasil Analisa Data

1. Uji Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosioekonomi, dan aktivitas sehari-hari (ADL). Setiap karakteristik responden terdiri dari data kategorik yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berikut ini merupakan hasil tabel distribusi frekuensi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Sosioekonomi, dan Aktivitas Sehari - Hari

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Usia 60 – 74 tahun	77	70%
Usia 75 – 90 tahun	25	22,7%
> 90 tahun	8	7,3%
Total	110	100%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	24	21,8%
Perempuan	86	78,2%
Total	110	100%
Tingkat pendidikan		
Tidak bersekolah atau tidak lulus sekolah	71	64,5%
Tingkat pendidikan dasar	11	10%
Tingkat pendidikan menengah	25	22,7%
Tingkat pendidikan tinggi	3	2,7%
Total	110	100%
Sosioekonomi		
< UMR	109	99,1%
≥ UMR	1	0,9%
Total	110	100%
Aktivitas sehari – hari (ADL)		
Gangguan fungsional parah	3	2,7%
Kerusakan fungsional sedang	1	0,9%
Fungsi penuh	106	96,4%
Total	110	100%

Sumber Data Primer 2023

Tabel 1 diperoleh data dari 110 responden yang telah dilakukan penelitian, karakteristik usia menunjukkan mayoritas pada usia 60 – 74 tahun dengan jumlah 77 responden (70%), karakteristik jenis kelamin diketahui paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 86 responden (78,2%), karakteristik tingkat pendidikan didapatkan mayoritas responden tidak bersekolah atau tidak lulus sekolah yaitu sebanyak 71 responden (64,5%), status sosioekonomi diketahui terdapat 109 responden (99,1%) memiliki pendapatan dibawah UMR dan karakteristik aktivitas sehari – hari (ADL) didapatkan mayoritas responden memiliki fungsi penuh atau dapat melakukan aktivitas sehari – hari secara mandiri yaitu sebanyak 106 responden (96,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Kondisi *Frailty* pada Lansia

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Sumber Data Primer 2023
<i>Frailty</i>			
<i>Pre frailty</i>	23	20,9%	
<i>Frailty</i>	87	79,1%	
Total	110	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami *frailty* yaitu sebanyak 87 responden (79,1%) sedangkan yang mengalami *pre frailty* sebanyak 23 responden (20,9%).

2. Uji Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosioekonomi dan aktivitas sehari – hari (ADL) dengan kondisi *frailty* pada lansia di kelurahan Mangunjaya dengan menggunakan uji *chi-square* dan *fisher exact* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

a. Hubungan Usia dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia.

Tabel 3 Hubungan Usia dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia di Kelurahan Mangunjaya Tahun 2023

Usia	<i>Frailty</i>				Total		P-value
	<i>Pre frailty</i>		<i>Frailty</i>		n	%	
	N	%	n	%			
Usia 60–74 tahun	21	27,3%	56	72,7%	77	100%	0,038
Usia 75–90 tahun	2	8,0%	23	92,0%	25	100,0%	
> 90 tahun	0	0,0%	8	100,0%	8	100,0%	
Total	23	20,9%	87	79,1%	110	100,0%	

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada usia 60 – 74 tahun terdapat 56 responden (72,7%) berada dalam kategori *frailty* dan sebanyak 21 responden (27,3%) dalam kategori *pre-frailty*. Pada usia 75 – 90 tahun terdapat 23 responden (92%) berada dalam kategori *frailty* dan sebanyak 2 responden (8%) dalam kategori *pre-frailty* dan usia diatas 90 tahun terdapat 8 responden (100%) yang secara keseluruhan berada dalam kategori *frailty*.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,038 < α (0,05) sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kondisi *frailty* pada lansia di Kelurahan Mangunjaya. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 60

- 74 tahun. Peningkatan usia merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penurunan dan perubahan fungsi tubuh dikarenakan adanya proses penuaan yang menyebabkan tubuh menjadi lebih lemah dan rentan terhadap penyakit (Hakim, 2020). Ditandai dengan sebagian besar lansia di Kelurahan Mangunjaya telah memiliki tanda dan gejala *frailty* yaitu memiliki penyakit penyerta seperti diabetes, penyakit jantung, hipertensi, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan lansia menjadi sering memiliki keluhan kesehatan yang berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Canêdo, dkk (2018) yang menggunakan metode cross sectional dengan 845 lansia, menyebutkan bahwa pada usia 60 tahun keatas, lansia akan mengalami penurunan kinerja fisik, kognitif, dan penurunan kondisi kesehatan. Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa lansia memiliki angka morbiditas yang tinggi dengan adanya penyakit penyerta. Pradana dan Arifin (2021) juga menyebutkan, semakin bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan fungsi tubuh sehingga beresiko mengalami masalah kesehatan yang akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia

Tabel 4 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia di Kelurahan Mangunjaya Tahun 2023

Jenis Kelamin	<i>Frailty</i>				Total	OR	P-value
	<i>Pre frailty</i>		<i>Frailty</i>				
	n	%	N	%			
Laki – laki	4	16,7%	20	83,3%	24	100,0%	0,705 0,563
Perempuan	19	22,1%	67	77,9%	86	100,0%	
Total	23	20,9%	87	79,1%	110	100,0%	

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 67 responden (77,9%) berjenis kelamin perempuan yang berada dalam kategori *frailty* dan 19 responden (22,1%) berada dalam kategori *pre-frailty*. Pada laki-laki terdapat 20 responden (83,3%) berada dalam kategori *frailty* dan 4 responden (16,7%) berada dalam kategori *pre-frailty*. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,705. Maka responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai peluang/odds 0,71 kali untuk mengalami kondisi *frailty*. Akan tetapi, dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,563 > α (0,05) sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kondisi *frailty* pada lansia di Kelurahan Mangunjaya.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa paling banyak berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan atau janda, dikarenakan pada saat penelitian kebanyakan lansia laki-laki sudah meninggal atau sedang bekerja. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa

pada lansia perempuan di Kelurahan Mangunjaya banyak yang memiliki keluhan kesehatan. Didukung dengan penelitian Harahap dan Andayani (2018) yang menunjukkan bahwa lanjut usia berjenis kelamin perempuan memiliki status kesehatan rendah yang beresiko mengalami penyakit degeneratif. Delbari dkk (2021) juga menyebutkan bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan seringkali dikaitkan dengan kondisi kelemahan dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki massa otot lebih sedikit dari pada laki-laki, masalah inilah yang seringkali mengganggu kondisi fisik secara fungsional seperti perubahan hormonal dan risiko osteoporosis atau sarkopenia.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia di Kelurahan Mangunjaya Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	<i>Frailty</i>				Total	P-value
	<i>Pre frailty</i>		<i>Frailty</i>			
	N	%	n	%		
Tidak bersekolah atau tidak lulus sekolah	13	18,3%	58	81,7%	71	100,0%
Tingkat pendidikan dasar	3	27,3%	8	72,7%	11	100,0%
Tingkat pendidikan menengah	6	24,0%	19	76,0%	25	100,0%
Tingkat pendidikan tinggi	1	33,3%	2	66,7%	3	100,0%
Total	23	20,9%	87	79,1%	110	100,0%

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang tidak bersekolah atau tidak lulus sekolah terdapat 58 responden (81,7%) berada dalam kategori *frailty* dan 13 responden (18,3%) berada dalam kategori *pre-frailty*. Responden yang berpendidikan dasar terdapat 8 responden (72,7%) berada dalam kategori *frailty* dan 3 responden (27,3%) berada dalam kategori *pre-frailty*. Responden yang berpendidikan menengah terdapat 2 responden (66,7%) berada dalam kategori *frailty* dan 1 responden (33,3%) berada dalam kategori *pre-frailty*.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *fisher exact* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,805 > \alpha (0,05)$ sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kondisi *frailty* pada lansia di Kelurahan Mangunjaya.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan mayoritas responden tidak bersekolah atau tidak lulus sekolah. Sebagian besar lansia yang ikut serta dalam penelitian ini bertempat tinggal di perkampungan sehingga sangat jarang yang bersekolah atau menyelesaikan sekolah dasar karena

menganggap sekolah bukanlah kewajiban. Pada penelitian ini juga didapatkan beberapa lansia tidak dapat membaca dan menulis sehingga banyak lansia yang sulit mendapatkan informasi, khususnya mengenai kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Llano, dkk (2019) yang menyebutkan, tingkat pendidikan rendah dapat menyebabkan kurangnya sumber informasi kesehatan, menurunnya perawatan diri dan fungsi kognitif sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit penyerta yang merupakan salah satu tanda dan gejala *frailty*. Brigola, dkk (2019) menunjukkan bahwa dampak merugikan dari lansia yang berpendidikan rendah adalah menurunnya status kognitif dan kemampuan fungsional yang lebih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pengpid & Peltzer (2020) juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan rendah memiliki hubungan erat dengan rendahnya perilaku kesehatan sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan lansia.

d. Hubungan Sosioekonomi dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia

Tabel 6 Hubungan Sosioekonomi dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia di Kelurahan Mangunjaya Tahun 2023

Sosioekonomi	<i>Frailty</i>				Total	OR	P-value
	<i>Pre frailty</i>		<i>Frailty</i>				
	N	%	N	%			
< UMR	23	21,1%	86	78,9%	109	100%	0,789 0,605
≥ UMR	0	0%	1	100%	1	100%	
Total					110	100%	

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR terdapat 86 responden (78,9%) berada dalam kategori *frailty* dan terdapat 23 responden (21,1%) berada dalam kategori *pre frailty*. Responden yang memiliki pendapatan diatas UMR hanya terdapat 1 responden (100%) berada dalam kategori *frailty*. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,789 maka responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR mempunyai peluang/odds 0,79 kali untuk mengalami kondisi *frailty*. Akan tetapi, dari hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact* diperoleh nilai *p-value* = 0,605 > α (0,05) sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosioekonomi dengan kondisi *frailty* pada lansia di Kelurahan Mangunjaya.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan rendah. Hampir seluruh lansia di Kelurahan Mangunjaya tidak memiliki pendapatan atau hanya memiliki pendapatan dibawah UMR dikarenakan lansia sudah tidak bekerja dan pensiun. Penelitian Wanaratna, dkk (2019) menyebutkan bahwa semakin rendah pendapatan seseorang maka akan sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Didukung pula dengan penelitian Zeinab

Majida, Carly Welcha, Justine Daviesd, (2018) yang menyatakan, seseorang yang memiliki pendapatan rendah seringkali mendapat ketidaksetaraan pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan stres yang akan meningkatkan beban penyakit. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata lansia kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan khususnya lansia yang tidak memiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan atau Kartu Indonesia Sehat (KIS) sehingga lansia lebih memilih tidak berobat dan membiarkan kondisi kesehatannya.

e. Hubungan Aktivitas sehari hari (ADL) dengan Kondisi *Frailty* pada Lansia

Tabel 7 Hubungan Aktivitas sehari hari (ADL) dengan Kondisi Frailty pada Lansia di Kelurahan Mangunjaya Tahun 2023

Aktivitas sehari hari (ADL)	<i>Frailty</i>				Total		P-value
	<i>Pre frailty</i>		<i>Frailty</i>		N	%	
	N	%	N	%			
Gangguan fungsional parah	0	0%	3	100,0%	3	100,0%	0,608
Kerusakan fungsional sedang	0	0%	1	100,0%	1	100,0%	
Fungsi penuh	23	21,7%	83	78,3%	106	100,0%	
Total	23	20,9%	87	79,1%	110	100,0%	

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden yang memiliki fungsi penuh terdapat 83 responden (78,3%) berada dalam kategori *frailty* dan terdapat 23 responden (21,7%) berada dalam kategori *pre frailty*. Responden yang memiliki kerusakan fungsional sedang terdapat 1 responden (100%) berada dalam kategori *frailty* dan responden yang memiliki gangguan fungsional parah terdapat 3 responden (100%) berada dalam kategori *frailty*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,578 > \alpha (0,05)$ sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosioekonomi dengan kondisi *frailty* pada lansia di Kelurahan Mangunjaya.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, mayoritas responden masih memiliki fungsi penuh atau dapat dikatakan bahwa kebanyakan lansia masih produktif dan dapat melakukan aktivitas sehari – hari secara mandiri seperti makan, mandi, memasak, dan melakukan pekerjaan rumah tanpa bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahayuni & Kuswardani (2020) yang menyebutkan, kebanyakan lansia yang berusia < 75 tahun masih dalam keadaan bugar dan mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian Chen, dkk (2021) juga menyebutkan bahwa, dengan meningkatkan aktivitas sehari-hari seorang lansia dapat menghambat perkembangan kondisi *frailty*. Sehingga semakin produktif lansia maka resiko terjadi *frailty* akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia di kelurahan Mangunjaya dengan menggunakan uji *chi-square* dan *fisher exact*. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia mayoritas berusia 60 – 74 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan tidak bersekolah atau tidak lulus sekolah, memiliki status sosioekonomi rendah, dan masih memiliki fungsi penuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat satu variabel yang memiliki hubungan dengan kondisi *frailty* pada lansia yaitu usia, dan empat variabel tidak memiliki hubungan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosioekonomi, dan aktivitas sehari-hari. Maka diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperhatikan karakteristik lansia dan mengembangkan penelitian yang serupa dikemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak dari Kelurahan Mangunjaya yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I. G. P. S. (2021) *Sarkopenia pada Lansia: Problem Diagnosis dan Tatalaksana*. BASWARA PRESS. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=UCVLEAAAQBAJ>.
- Badan Pusat Statistik (2021) *Statistik Penduduk Usia Lanjut 2021*.
- Brigola, A. G. et al. (2019) 'Limited formal education is strongly associated with lower cognitive status, functional disability and frailty status in older adults', *Dementia e Neuropsychologia*, 13(2), pp. 216–224. doi: 10.1590/1980-57642018dn13-020011.
- Canêdo, A. C., Lopes, C. S. and Lourenço, R. A. (2018) 'Prevalence of and factors associated with successful aging in Brazilian older adults: Frailty in Brazilian older people Study (FIBRA RJ)', *Geriatrics and Gerontology International*, 18(8), pp. 1280–1285. doi: 10.1111/ggi.13334.
- Carneiro, J. A. et al. (2017) 'Frailty in the elderly: prevalence and associated factors', *Revista brasileira de enfermagem*, 70(4), pp. 747–752. doi: 10.1590/0034-7167-2016-0633.
- Chen, L. Y. et al. (2021) 'Exploring the mediating effects of cognitive function, social support, activities of daily living and depression in the relationship between age and frailty among community-dwelling elderly', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23). doi: 10.3390/ijerph182312543.
- Delbari, A. et al. (2021) 'Prevalence of frailty and associated socio-demographic factors among community-dwelling older people in southwestern Iran: a cross-sectional study', *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*. Journal of Diabetes & Metabolic Disorders, 20(1), pp. 601–610. doi: 10.1007/s40200-021-00787-2.
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi (2021) 'Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020'.

- Gemini, S. *et al.* (2021) *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=KZJCEAAAQBAJ>.
- Hakim, L. N. (2020) 'Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), pp. 43–55. doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1589.
- Harahap, J. and Andayani, L. S. (2018) 'Pola Penyakit Degeneratif, Tingkat Kepuasan Kesehatan dan Kualitas Hidup pada Lansia (Lanjut Usia) di Kota Medan', *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), pp. 142–149. doi: 10.32734/tm.v1i1.35.
- Hoogendijk, E. O. *et al.* (2018) 'Socioeconomic inequalities in frailty among older adults in six low- and middle-income countries: Results from the WHO Study on global AGEing and adult health (SAGE)', *Maturitas*. Elsevier Ireland Ltd, 115, pp. 56–63. doi: 10.1016/j.maturitas.2018.06.011.
- Llano, P. M. P. de *et al.* (2019) 'Factors associated with frailty syndrome in the rural elderly', *Revista brasileira de enfermagem*, 72(Suppl 2), pp. 14–21. doi: 10.1590/0034-7167-2017-0079.
- Made, N. *et al.* (2021) 'Hubungan kerapuhan dan status activity of daily living pada penduduk usia lanjut di Desa Pedawa, Buleleng, Bali'.
- Mahayuni, N. M. A. and Kuswardani, R. T. (2020) 'Frailty dan activity daily life pada lanjut usia laki-laki di kelurahan Pemecutan, kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali', *Jurnal Penyakit Dalam Udayana Udayana Journal of Internal Medicine*, 4(2), pp. 36–39.
- N. Margarita Rehatta, E. H. A. R. T. (2019) *Anestesiologi Dan Terapi Intensif: Buku Teks Kati-Perdatin*. Gramedia pustaka utama. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=d7q0DwAAQBAJ>.
- Pengpid, S. and Peltzer, K. (2020) 'Prevalence and associated factors of frailty in community-dwelling older adults in Indonesia, 2014–2015', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1). doi: 10.3390/ijerph17010010.
- Pradana, A. A. and Arifin, M. H. (2021) 'Bina Keluarga Lansia (BKL) sebagai Sebuah Gerakan Sosial Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Masyarakat', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia' (1997).
- Wanaratna, K. *et al.* (2019) 'Prevalence and Factors Associated with Frailty and Cognitive Frailty Among Community-Dwelling Elderly with Knee Osteoarthritis', *Journal of Community Health*. Springer US, 44(3), pp. 587–595. doi: 10.1007/s10900-018-00614-5.
- Zeinab Majida, Carly Welcha, Justine Daviesd, T. J. (2018) 'Global frailty: The role of ethnicity, migration and socioeconomic factors', *Physiology & behavior*, 176(5), pp. 139–148. doi: 10.1016/j.maturitas.2020.05.010.Global.